

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring dengan perkembangan jaman sistem pendidikan mengalami perubahan baik dalam aspek-aspek materi, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menjadikan pendidikan di Indonesia agar lebih baik.

Pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Ara, 2009). Zaman yang serba maju sekarang ini pendidikan menjadi masalah yang harus terus di tingkatkan agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain

dan tidak tertinggal. Pemerintah harus terus mengambil tindakan-tindakan agar pendidikan lebih maju.

Guru memiliki peran penting dalam hal pengembangan mutu pendidikan dalam berbagai kondisi dan keadaan diharuskan untuk profesional dalam mengemban tugasnya. Meskipun dalam masa pandemi seperti sekarang ini oleh virus Covid-19. Virus corona atau Covid-19, menurut situs resmi *World Health Organization (WHO)*, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah. WHO menetapkan virus corona sebagai pandemi global pada bulan maret melalui Direktur Jendral yang bernama Tedros Adanom Ghabiesus di Jenewa. Penetapan virus corona sebagai pandemi global dikarenakan banyaknya orang-orang yang terjangkit virus ini jauh dari pusat wabah tersebut. Salah satunya yaitu Indonesia yang diumumkan resmi dalam Kepres Nomor 12 Tahun 2020 bahwa virus korona ditetapkan sebagai bencana nasional non alam.

Berbagai upaya dari pemerintah untuk mencari solusi yang tepat dalam pemulihan setiap aspek yang terimbas oleh dengan adanya Covid-19 ini, salah satunya pada aspek pendidikan. Setelah munculnya wabah Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia mulai melakukan inovasi agar proses pembelajaran kiranya tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 ini tertuang

dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

Dengan berbagai pertimbangan, Presiden Jokowi menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang penerapan jaga jarak atau dikenal dengan *social distancing* bahkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Selain itu, Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Langkah ini diambil untuk memutus rantai penularan covid-19 dengan perhatian utama pemerintah adalah kesehatan masyarakat. “Inti kebijakan kita sangat jelas dan tegas. Pertama kesehatan masyarakat adalah yang utama. Oleh sebab itu, kendalikan penyebaran Covid-19 dan kita obati yang terpapar,” kata Presiden telekonferensi dari Istana Kepresidenan Bogor, Selasa 31 Maret 2020. Bukan hanya di Indonesia saja yang melakukan upaya seperti

ini, namun negara lain pun memilih alternatif yang sama yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi covid-19.

Sejumlah orang banyak mengidentikkan pembelajaran jarak jauh sebagai pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi dan akses internet, padahal lingkup pembelajaran jarak jauh lebih luas. Menurut UU No. 12 Tahun 2020, pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran, diantaranya pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*), pembelajaran luring (luar jaringan/tanpa internet) ataupun gabungan (*blended learning*). Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Salah satu pengaruh besar TIK dalam bidang pendidikan yaitu munculnya trobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai *e-learning* atau pembelajaran elektronik. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang

dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa batuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya (Munir, 2010: 203).

Melalui pemaparan dari kondisi diatas maka, pembelajaran daring (dalam jaringan) di sekolah dasar merupakan salah satu solusi yang tepat bagi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman sekaligus menjalankan fungsi kompetensi literasi digital dan teknologi sejak dini. Dengan memanfaatkan media pembelajaran daring diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, efektif dan efisien serta membuat pembelajaran lebih kontekstual. Dari istilah *E-learning* kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (*online learning*). Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017: 101).

Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam

melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar merupakan usia awal dalam memperkenalkan pemakaian TIK, maka guru perlu mempersiapkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Guru kelas dapat menjadi contoh langsung ataupun role model untuk penggunaan perangkat TIK di sekolah.

Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi. Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2021 dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang, dengan jumlah siswa ada 16 orang, penulis melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung satu minggu full dari senin-sabtu. Di SD Suluh Harapan ini, menggunakan sistem pembelajaran daring dan luring. Dimana terdapat minggu daring dan minggu luring.

Begitu juga di kelas IIIB pelaksanaan pembelajaran daring terjadwal satu minggu full bergantian dengan minggu luring. Cara yang diterapkan oleh guru kelas IIIB dalam pembelajaran daring ini menggunakan *zoom meeting* setiap hari pada minggu daring. Dimana melalui media *zoom meeting* ini guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media *power point* kemudian menjelaskan apa yang tertera pada *power point* tersebut agar siswa lebih paham tentang apa yang guru sampaikan.

Proses penerapan yang dilakukan guru kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang, sebelum memulai *zoom meeting* siswa di minta untuk absensi terlebih dahulu. Jika ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting* dengan alasan seperti kesulitan jaringan dan lain sebagainya, mereka diminta untuk mengirim tugas melalui *google classroom*. Walaupun siswa tidak mengikuti pembelajaran pada minggu daring tetapi mereka mengumpulkan tugas melalui *google classroom* pada saat minggu daring berlangsung maka tetap di anggap mengikuti pembelajaran daring.

Sistem penilaian pada proses pembelajaran dimasa pandemi ini tentu nya ada sedikit perbedaan yang dirasakan oleh guru kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang ini, dulu sebelum masa pandemi guru menilai siswa dari keaktifan masuk sekolah, keaktifan dikelas, disiplin siswa dan rajin atau tidaknya siswa mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. Tapi dimasa pandemi seperti ini terutama pada proses pembelajaran daring ini guru kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang memberikan penilaian kepada

siswa dengan melihat dari tugas siswa, seberapa sering dia mengumpulkan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan setiap harinya, apakah tugas nya sesuai atau tidak dengan yang diberikan oleh guru dan seberapa aktifnya siswa mengikuti pembelajaran daring melalui media *zoom meeting* setiap harinya. Kemudian sistem penilaian juga dilihat pada saat mereka melakukan *zoom meeting* ada sesi tanya jawab, nah disitu lah guru menilai seberapa besar pemahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini tentunya banyak menimbulkan kendala-kendala baik bagi guru, siswa maupun orang tua siswa itu sendiri. Sesuai dengan judul yang di angkat oleh peneliti, maka terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang ini seperti kendala pada jaringan internet. Pada saat pelaksanaan *zoom meeting* tiba-tiba jaringan internet lemot dan lain sebagainya, sehingga membuat siswa susah untuk login ke *zoom meeting* tersebut. Karena kendala jaringan tersebut jarang sekali bisa full dari 16 siswa kelas IIIB yang bisa mengikuti pembelajaran daring melalui via zoom. Hal ini tentunya akan sangat menghambat proses pembelajaran daring. Guru terpaksa harus memulai *zoom meeting* walaupun dengan siswa yang tidak maksimal seperti pada kelas biasanya.

Waktu pelaksanaan *zoom meeting* ini terlalu singkat sehingga guru sulit mengontrol siswa, mau tidak mau *zoom meeting* tetap berlangsung

walaupun tidak maksimal. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut, guru kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang ini menghubungi siswa yang tidak bisa mengikuti pelaksanaan *zoom meeting* tadi karena masalah jaringan melalui media *whatsapp* dengan cara menghubungi siswa secara pribadi kemudian *video call* dengan siswa yang ketinggalan pada saat pelaksanaan *zoom meeting*. Dalam *video call* tersebut guru menjelaskan tentang pembelajaran sama seperti pada saat pelaksanaan *zoom meeting*. Dengan demikian siswa dianggap mengikuti proses pembelajaran daring seperti teman-temannya yang mengikuti *zoom meeting*. Tapi walaupun demikian, guru di SD Suluh Harapan Sintang ini sudah menyampaikan materi semaksimal mungkin kepada siswa meskipun keterbatasan waktu dan lain sebagainya.

Kendala selanjutnya yaitu masalah kuota internet, tetapi hal ini tidak terlalu menjadi kendala bagi guru kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang ini dikarenakan pada minggu luring guru sudah mengingatkan kepada orang tua siswa untuk menyiapkan kuota internet yang akan digunakan pada minggu daring yang akan datang. Jadi tidak ada alasan lagi untuk siswa yang kehabisan kuota dan lain sebagainya.

Penulis menemukan bahwa kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh harapan Sintang ini yang sangat menjadi kendala yaitu pada jaringan internet. Dimana jaringan internet ini sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran daring, mengingat pembelajaran daring ini memang harus menggunakan jaringan internet. Jadi tidak bisa dipungkiri pada saat proses

pembelajaran daring berlangsung ada saja siswa yang terhambat melakukan *zoom meeting* pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sangat menjadi kendala bagi guru karena guru tidak bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada semua siswa. Karena masalah tersebut guru harus menyampaikan materi kepada siswa yang tidak bisa masuk atau tidak bisa mengikuti pembelajaran *via zoom* dengan melakukan *japri (jalur pribadi)* melalui media *whatshap* kepada siswa tersebut agar siswa tersebut tetap bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Guru di SD Suluh Harapan Sintang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa, kembali lagi kepada siswa apakah mereka memahami apa yang telah guru sampaikan lewat pembelajaran daring tersebut. Guru-guru di SD Suluh Harapan Sintang juga sudah menguasai penggunaan media sosial seperti *whatshap*, *zoom meeting*, *google classroom* dan lain sebagainya. Oleh karena itu lah di SD tersebut menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini. Serta dukungan dari orangtua siswa juga untuk menerapkan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang Kendala yang di Hadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas III SD Suluh Harapan Sintang dan peneliti tertarik untuk memilih penelitian yang berjudul “ Analisis Kendala

yang di Hadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu analisis kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang tahun pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian adalah apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar daring di SD Suluh Harapan Sintang dengan sub-sub masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Mengajar Daring

pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Suluh Harapan Sintang. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IIIB SD Suluh Harapan Sintang tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Di jadikan rujukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran daring di sekolah dasar.
- b. Memberikan pengembangan terhadap proses belajar mengajar khususnya mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Memberikan rasa aman kepada siswa agar tidak perlu harus keluar rumah di masa pandemi seperti ini dan memutus rantai penularan covid-19.
- 3) Meningkatkan semangat belajar siswa karena belajar dengan melihat gambar- gambar atau video yang di berikan oleh guru.

b. Bagi Guru

- 1) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan model pembelajaran daring.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan media belajar yang sesuai minat peserta didik dan mengikuti arus perkembangan zaman.
- 3) Mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang penggunaan internet dan sebagainya pada saat pembelajaran daring

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan mengenai penerapan pembelajaran daring bagi guru lain.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring terutama untuk guru-guru yang kurang paham mengenai penggunaan internet.

- 3) Meningkatkan potensi sekolah melalui digitalisasi pendidikan dan tentunya menghindari penyebaran covid-19 bagi sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh kesempatan yang berharga dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang di dapatkan selama menempuh pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- 2) Dengan melakukan penelitian ini, akan menambah pengetahuan mengenai proses pembelajaran daring di sekolah serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.
- 3) Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu syarat bagi peneliti dalam meraih gelar sarjana pendidikan (strata satu) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi dalam memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi dosen dalam memberikan materi perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Definisi Istilah

Upaya memperjelas tentang variabel penelitian, maka diperlukan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

b. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran merupakan rangkaian dari penerapan pembelajaran yang merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam istilah lain penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan proses terakhir dari pembelajaran. Penilaian atau asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang hasil dan aktifitas belajar siswa dengan tujuan mengambil keputusan tentang pembelajaran.